

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan tentang Kondisi sekaligus Potensi Kegiatan UMKM yang Bergerak dalam Usaha Olahan Hasil Perikanan di kabupaten Tulungagung**

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan di wilayah selatan dan memiliki wilayah laut yang tergolong luas yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Dengan wilayah laut yang cukup luas belum lagi ditambah perairan budidaya tentu menyimpan berbagai kekayaan yang luar biasa. Ikan menjadi salah satu komoditi yang berharga. Belakangan banyak pihak yang berupaya untuk meningkatkan nilai jual ikan dengan mengolahnya menjadi beraneka macam produk siap konsumsi yang dikemas dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sebut saja UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi salah satu prioritas yang saat ini terus di maksimalkan keberadaannya mengingat UMKM memiliki potensi yang besar salah satunya dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi dan kearifan lokal. Mengapa demikian? Bila proses pembangunan daerah hanya mengacu pada perencanaan pembangunan nasional saja, maka potensi pembangunan daerah tidak dapat dimanfaatkan

secara optimal karena daerah yang akan bertumbuh cepat hanyalah daerah yang kondisi dan potensinya sesuai dengan prioritas pembangunan nasional<sup>99</sup>. Oleh karenanya potensi yang ada dalam setiap daerah harus terus di kelola dengan maksimal.

Dengan keberdaan UMKM kita harapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi angka pengangguran dengan bertambahnya lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan dan tentunya mampu mengangkan ekonomi daerah dari sektor perikanan yang di kemas dalam usaha kreatif berbasis UMKM. Hal ini tentu harus di rencanakan oleh pemerintah daerah salah satunya melalu Dinas Perikanan Tulungagung. Dengan perencanann yang matang pasti akan mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan dan mampu memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Dengan cara demikian, pertumbuhan ekonomi daerah akan dapat di optimalkan dan ketimpangan pembangunan antar daerah akan dapan di minimumkan sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai salah satunya melalui kegiatan perikanan<sup>100</sup>.

Saat ini kegiatan UMKM yang bergerak dalam usaha olahan hasil perikanan di kabupaten Tulungagung tergolong sedang tumbuh dan berkembang. Banyak UMKM baru yang muncul setiap tahunnya<sup>101</sup>. Dan setiap tahun pula di imbangi dengan kenaikan kualitas dan juga kuantitas

---

<sup>99</sup> Sjahfrizal, *Perencanaan Pembangunan dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 8

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. 12

<sup>101</sup> Wawancara Ibu. Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

produksi yang terus meningkat. Dengan sumber daya yakni ikan yang cukup melimpah dan beragam memang menjadi sebuah keharusan apabila potensi ini di kelola secara maksimal dan tepat sasaran. Saat ini UMKM yang bergerak dalam usaha olahan ikan di Tulungagung berjumlah seribu lebih. UMKM yang berada di bawah binaan Dinas Perikanan sendiri berjumlah 554 UMKM yang di bagi kedalam 59 Poklaksar (Kelompok Pengolah dan Pemasar)<sup>102</sup>. Poklaksar ini merupakan wadah untuk mempermudah Dinas Perikanan dalam melakukan pembinaan.

Satu unit Poklaksar minimal harus terdiri dari 10 anggota UMKM yang serumpun, misalnya khusus untuk pemindangan, pengasapan, olahan kering seperti abon, dan olahan *frozen* atau beku atau sejenisnya. Untuk kondisinya memang variatif, ada yang sangat pro aktif yakni tidak hanya baik dalam kualitas dan kuantitas produksi termasuk juga pemasaran yang luas, namun juga turut membantu Dinas untuk mengadakan pelatihan terhadap UMKM baru tidak hanya di Tulungagung melainkan juga UMKM luar kota. Ada yang kondisinya sedang, ada pula yang tidak begitu aktif. Tentu kita juga tidak bisa secara spontan menyalahkan Dinas Perikanan mengingat tugas Dinas hanya memberikan pembinaan, arahan dan juga pelatihan, selebihnya di kembalikan kepada UMKM masing-masing.

Dengan kondisi yang demikian, pemerintah yang dalam hal ini adalah Dinas Perikanan terus mengupayakan yang terbaik agar kegiatan UMKM olahan ikan terus bisa di tingkatkan, mulai dari kualitas, kuantitas produksi,

---

<sup>102</sup> Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

keamanan, ragam olahan yang bervariasi, model pengemasan yang menarik, pemasaran yang luas dan mampu bersaing dengan produk sejenis buatan pabrik. Banyak cara yang dilakukan Dinas, mulai dengan membentuk Slogan Gemar Ikan, mengadakan lomba masak olahan ikan, Pameran dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan manfaat ikan kepada masyarakat. Dan hasilnya sejauh ini juga terbilang baik, angka tingkat konsumsi ikan Tulungagung naik menjadi 37,4 kg/kapita/tahun per Desember 2018 dari sebelumnya yang masih di angka 34,3 kg/kapita/tahun per Desember 2017 dan di targetkan tahun ini mencapai angka 42-50 kg/kapita/tahun<sup>103</sup>.

Disisi lain, untuk mengenalkan manfaat dan budaya gemar mengkonsumsi ikan kepada masyarakat, Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung terus memberikan sosialisasi terutama tentang manfaat mengkonsumsi ikan bagi kesehatan. Memang kita harus menyadari bahwa masyarakat kita sendiri lebih suka mengkonsumsi daging dari pada ikan padahal dari segi manfaat ikan lebih banyak mengandung gizi yang di butuhkan oleh tubuh. Mengingat wilayah pesisir kita yang luas dan negeri ini terkenal dengan Negara maritim memang sudah sepatasnya masyarakat kita mampu, mau dan gemar mengkonsumsi ikan yang merupakan kekayaan alam perairan Indonesia.

Jika kita bandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya tentu setiap wilayah memiliki potensi yang beragam mulai dari jenis ikan sampai dengan hasil olahan hingga model pengemasan dan pemasarannya. Contohnya

---

<sup>103</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

saja jika melihat penelitian Purnomo dimana fokusnya adalah terhadap olahan ikan patin<sup>104</sup>. Selanjutnya adalah penelitian saudari Yurna Harsiani dimana yang menjadi fokus penelitiannya adalah ikan kabus diwilayah kabupaten Banjar. Satu lagi yakni penelitian dari Saudari Meida Rositasari yang mengangkat ikan pari sebagai produk UMKM unggulan dari Yogyakarta<sup>105</sup>. Apapun kondisinya asalkan ada kontribusi dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi yang ada bisa di pastikan jika hal tersebut bisa menjadi modal besar bagi pembangunan daerah dari berbagai sektor sehingga mampu membawa dampak dan manfaat yang bisa di rasakan oleh seluruh masyarakat khususnya dari kegiatan perikanan.

#### **B. Pembahasan tentang Pola Strategi yang Di Terapkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung untuk Memberdayakan Masyarakat dalam Mengolah Hasil Perikanan agar Lebih Bernilai Ekonomis**

Dengan kondisi dan potensi yang begitu besar, pemerintah melalui Dinas perikanan terus melakukan berbagai langkah dan strategi agar mampu mengelola potensi yang ada semaksimal mungkin. Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif<sup>106</sup>. Sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan

---

<sup>104</sup> Purnomo, Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Patin di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, (*Vol. IV no. 8 Desember 2014*), Jurnal pdf.

<sup>105</sup> Meida Rositasari, dkk, Prospek Pengembangan Usaha Kreatif Kulit Pari Sebagai Pilot Project Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Yogyakarta: Vol. 21 no. 1 April 2018*), Jurnal pdf

<sup>106</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Manajement Sustainable Competitive advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016, hlm. 7

dan evaluasi yang dilakukan bisa berjalan lancar dan terus beriringan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Mulai dari hulu hingga hilir, dinas perikanan kabupaten Tulungagung terus memberikan *support* kepada masyarakat terutama yang berkecimpung dalam dunia perikanan. Saat ini di Jawa Timur ada program hulu hilir yang di berikan oleh gubernur guna mengelola kegiatan perikan agar lebih optimal. Salah satu bentuknya adalah melalui pinjaman lunak yang pro rakyat dengan nominal mencapai 12 Milyar rupiah. Dan hanya ada 2 kabupaten di Jawa Timur yang berhak mendapat bantuan tersebut yakni kabupaten Pasuruan dan kabupaten Tulungagung<sup>107</sup>.

Bukan perkara mudah agar bisa mendapatkan bantuan tersebut, harus melalui serangkaian tahap seleksi dan proses yang ketat terutama harus mempunyai Poklaskasar yang banyak, aktif, dan sudah tersertifikasi. Dengan terpilihnya Tulungagung dari 2 wilayah kabupaten se-Jawa Timur menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dibawah naungan Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung tergolong baik untuk tingkat provinsi di bandingkan dengan kabupaten/kota yang lain. Jika kita melihat hasil tersebut, tentu Tulungagung menjadi wilayah yang cukup mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah Provinsi. Tentu ini bukanlah hal yang mudah. Tanpa komitmen dan kerja keras baik dari Dinas Perikanan sebagai subyek dan pelaku UMKM sebagai obyeknya gal tersebut akan sulit untuk di wujudkan.

---

<sup>107</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

Pada dasarnya, proses hulu berkaitan dengan kegiatan proses pembibitan ikan mengingat ikan hasil perikanan Tulungagung tidak hanya ikan yang di tangkap di laut, melainkan juga cukup di dominasi oleh ikan perairan budidaya baik di keramba, kolam dan sejenisnya<sup>108</sup>. Dalam hal pembibitan Dinas Perikanan terus memberikan pelatihan agar bibit ikan yang di hasilkan bisa berkualitas, sehat dan memiliki daya jual tinggi di pasaran. Sedangkan untuk proses hilir yaitu proses pasca panen dimana ikan yang dihasilkan baik dari laut atau kolam budidaya tidak semua langsung di jual, melainkan bisa di olah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Mulai dari yang sederhana yakni pengasapan dan pemindangan, hingga yang berbentuk produk olahan siap konsumsi seperti abon, krupuk ikan, bakso, nugget, dan produk olahan lain yang berbahan dasar ikan.

Sebagai salah satu komitmen pemerintah dalam mengembangkan usaha olahan ikan, Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung juga menyediakan Rumah Fillet yaitu tempat produksi ikan dimana saat ini yang menjadi andalannya adalah fillet ikan patin. Pemilihan ikan patin bukan tanpa alasan, selain karena banyaknya pembudidaya ikan patin di Tulungagung juga karena ikan patin yang memiliki masa panen tergolong singkat, proses budidaya yang relative mudah, harga yang cenderung stabil dan permintaan pasar yang begitu besar. Rumah fillet yang berada di belakan kantor Dinas Perikanan setiap harinya mampu memproduksi 8 sampai 10 ton ikan patin

---

<sup>108</sup> Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

dengan pemasaran ke kota besar seperti Surabaya dan Jakarta hingga ekspor ke Maccao.

Dengan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan mulai dari hulu hingga hilir diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas dari ikan yang di hasilkan, baik itu ikan segar ataupun ikan olahan. Dinas Perikanan memiliki strategi atau langkah-langkah dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat perikanan terlebih kepada pelaku UMKM. Pertama adalah pembinaan dan pelatihan terkait cara mengolah ikan menjadi beraneka macam produk olahan yang layak di konsumsi, sehat, dan bernilai jual tinggi. Tidak hanya pemberian materi, arahan dan pendampingan namun juga malakukan pelatihan secara langsung terkait proses pembuatan produk. Bahkan Dinas Perikanan Tulungagung sering menghadirkan narasumber dari provinsi untuk memberikan pemahaman kepada para UMKM binaan. Adakalanya para UMKM binaan juga di ikutkan dalam kegiatan pelatihan yang diselenggrakan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Tidak hanya pelatihan terkait pembuatan produk, namun juga meliputi *packaging* nya. Dalam hal ini Dinas menghadirkan langsung pelatih dari Rumah Kemasan Mojokerto untuk menyukseskan kegitan tersebut<sup>109</sup>.

Kedua adalah melalui lomba masak dimana sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga dan adik-adik TK atau SD. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sejak dini sehingga mampu mengubah pandangan sekaligus pola fikir

---

<sup>109</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

masyarakat dari yang semula enggan untuk mengkonsumsi ikan menjadi gemar ikan sehingga angka tingkat konsumsi ikan di Tulungagung bisa terus meningkat dari tahun ketahun. Selain itu, dengan cara ini di harapkan para bunda beserta putra putrinya mampu berkreasi untuk mengolah ikan menjadi makanan yang menarik, lezat, sehat dan di sukai keluarga. Sehingga misalkan untuk bekal sekolah, orang tua bisa memberikan bekal makanan yang sehat dan lezat yang di sukai oleh anak-anak<sup>110</sup>.

Strategi Pembinaan berikutnya adalah dengan mengikutkan para pelaku UMKM binaan ke berbagai kegiatan baik dalam skala regional atau nasional. Keegiatannya tentu bermacam-macam, mulai dari seminar usaha olahan ikan guna meningkatkan semangat para pelaku UMKM dalam menggeluti usaha perikanan, *sharing* sesama pelaku UMKM olahan ikan baik dalam 1 wilayah atau bahkan luar provinsi, melakukan kunjungan dan studi banding ke UMKM lain dalam satu daerah atau luar daerah guna bertukar informasi, menambah pengalaman, saling berdiskusi hingga melakukan kegiatan latihan pembuatan produk tertentu sesuai kegiatan produksi UMKM yang di kunjungi, dan mengikutsertakan ke acara pameran yang di selenggarakan oleh berbagai lembaga baik institusi pemerintahan atau non pemerintah, contoh bulan Januari kemarin Dinas Perikanan mengikutsertakan 10 UMKM binaan ke Pameran di Padang dan Batam. Kegiatan ini sangat bermanfaat guna meningkatkan wawasan dan kemampuan teman-teman UMKM binaan dalam banyak hal di bidang usaha olahan ikan.

---

<sup>110</sup> Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

Strategi ke empat, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung turut membantu memfasilitasi dan mengarahkan pelaku UMKM binaan terkait perizinan usaha, izin layak konsumsi pangan seperti BPOM, PIR-T, dan label halal. Memang tidak sepenuhnya Dinas yang meng-*cover* semua, Dinas hanya membantu memberikan arahan, saran dan pendampingan terkait pengurusan izin tersebut. Para pelaku UMKM di damping dan di kenalkan dengan berbagai pihak terkait kepengurusan izin yang di inginkan, selebihnya MOU atau kontrak perjanjian sepenuhnya di serahkan oleh Dinas kepada UMKM yang bersangkutan dengan pihak terkait. Tidak jarang pula dinas membantu mengajukan proposal ke Dinas Provinsi agar pengurusan izin ini bisa tanggung oleh pemerintah (mendapat subsidi) walaupun tidak 100%. Dengan cara ini di harapkan setiap UMKM binaan dalam menjalankan usahanya telah memenuhi syarat perizinan dalam banyak hal sehingga produk yang di hasilan bisa berkualitas, layak di konsumsi, aman, dan mampu bersaing di pasaran<sup>111</sup>.

Selanjutnya, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung juga memberikan arahan dan pembinaan sekaligus mengenalkan para pelaku UMKM binaan kepada *link* atau jaringan pemasaran baik itu perorangan, kelompok, atau instansi. Mulai dari pasar tradisional, pusat oleh-oleh dalam dan luar kota, pasar modern seperti Transmart dan Carrefour, dan jaringan lainnya yang akan menambah perluasan *market share* produk UMKM olahan ikan dari Tulungagung. Dari internal Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung sendiri juga memfasilitasi *Showroom* sebagai sarana *display* berbagai produk

---

<sup>111</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

olahan ikan yang dihasilkan oleh UMKM binaan. Tidak hanya sebagai sarana *display* namun produk tersebut juga di jual kepada masyarakat luas. Terlebih ketika ada kunjungan atau acara kedinasan, produk tersebut selalu di jadikan oleh-oleh dari Dinas Perikanan Tulungagung kepada setiap tamu yang hadir. Strategi ini akan sangat membantu mengenalkan sekaligus memasarkan produk olahan hasil perikanan Tulungagung kepada masarakat luas sehingga permintaan akan produk olahan ikan Tulungagung bisa terus meningkat.

Selanjutnya yang ke enam adalah kegiatan hibah alat. Pada dasarnya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung memberikan hibah alat ini untuk menunjang kegiatan pengolahan dan pemasaran produk yang di hasilkan oleh UMKM binaan. Bentuk alat yang di hibahkan bervariasi sesuai kebutuhan setiap UMKM. Pemberian hibah alat ini tidak serta merta di berikan begitu saja, melainkan harus memenuhi syarat yang di tentukan Dinas. Pemberian hibah alat ini pun tidak untuk satu UMKM tapi untuk satu Poklaksar sehingga semua anggota UMKM sejenis dalam satu Poklaksar bisa merasakan manfaatnya. Dengan adanya hibah alat ini diharapkan mampu membantu meningkatkan jumlah produksi dan pemasaran sekaligus mampu menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM binaan<sup>112</sup>.

Strategi lainnya yang tidak kalah menarik yaitu Dinas memberikan atau lebih tepatnya membagikan berbagai macam pamflet dan *banner* yang bertemakan ajakan persuasive untuk gemar mengkonsumsi ikan dan manfaat ikan bagi kesehatan dimana pamflet dan *banner* ini dibagikan kepada para

---

<sup>112</sup> Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

pelaku UMKM binaan untuk di pasang di wilayah tempat mereka menjalankan usahanya. Tidak hanya untuk pelaku UMKM namun juga masyarakat sekitar termasuk para pegawai Dinas Perikanan untuk bisa di tempatkan di lingkungan mereka. Di kantor Dinas Perikanan pun sudah pasti juga memasang pamflet dan *banner* ini. Dengan langkah sederhana ini di harapkan masyarakat luas bisa lebih mengenal dan akhirnya memutuskan untuk gemar mengkonsumsi ikan sebagai hidangan setiap hari di meja makan.

Strategi yang terakhir dimana ini masih di rencanakan dan masih disiapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu aplikasi seputar potensi perikanan Tulungagung hingga produk-produk yang di hasilkan yang bisa di akses dengan mudah dan gratis oleh masyarakat luas. Sehingga masyarakat Indonesia dimanapun berada bisa dengan mudah mengakses atau malah membeli produk UMKM olahan ikan dari Tulungagung dengan mudah dan hanya melalui satu pintu yakni aplikasi tersebut. Disisi lain, Dinas Perikanan Tulungagung juga tengah menyiapkan *Food Truck* atau mobil keliling yang kekinian untuk memasarkan produk olahan ikan ke tempat-tempat yang strategis meliputi pasar, area publik, taman bermain dan lokasi wisata yang ada di Tulungagung. Sehingga masyarakat akan dimudahkan untuk menikmati produk olahan ikan yang di hasilkan oleh UMKM binaan Dinas Perikanan Tulungagung tanpa harus bingung dan kesulitan untuk mencarinya<sup>113</sup>.

---

<sup>113</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

Kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan dari Dinas Perikanan Tulungagung dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Memang untuk pelatihan belum tentu setiap bulan bisa dilakukan mengingat harus adanya anggaran untuk melakukan hal tersebut. Termasuk untuk kegiatan pendelegasian seperti seminar, studi banding, dan pameran juga tidak semua UMKM binaan bisa di ikutsertkan, mengingat jumlah UMKM binaan yang relative banyak sehingga harus bergantian. Termasuk juga untuk hibah alat yang memang harus bergantian dan memenuhi syarat yang ada sekaligus disediaan dnegan anggaran. Dalam pelaksanaanya, proses pembinaan, pengarahan, dan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan selama kedua pihak tidak mengalami kesibukan<sup>114</sup>.

Dari sudut pandang yang lain yakni dari pelaku UMKM binaan juga menyebutkan bahwa model strategi dan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung memang benar adanya. Mereka sangat terbantu dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas dalam mendukung perkembangan UMKM olahan ikan di Kabupeten Tulungagung. Memang antara pelaku UMKM satu dengan yang lain mendapat dukungan dan model pembinaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap UMKM yang bersangkutan. Namun pada dasarnya setiap UMKM binaan mendapat perlakuan yang sama dari segi apapun, kalau terkait pendelegasian kegiatan dan hibah alat seperti yang sudah saya singgung

---

<sup>114</sup> Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 16.

memang tidak semua bisa mendapatkan sekaligus karena harus bergantian. Dinas tetap mengupayakan yang terbaik agar hibah alat ini bisa merata dan menjangkau seluruh UMKM binaan yang di naungi dalam Poklaksar.

Disisi lain, perlu kami jelaskan pula bahwa dalam kegiatan UMKM secara umum banyak pihak yang *mensupport* dan membantu pengembangannya agar semakin maju. Banyak *stake holder* baik lembaga pemerintah atau non pemerintah yang turut memberikan dukungan seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Bank Indonesia selaku Bank Sentral, Bank Umum terkait pinjaman modal, kelompok atau komunitas penggerak UMKM, termasuk jaringan distributor dan pemasaran produk UMKM yang di hasilkan<sup>115</sup>. Kaitannya dengan UMKM yang bergerak dalam produk usaha olahan ikan yang berada di wilayah Tulungagung memang secara penuh di dukung Oleh Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung sebagai lembaga pemerintah yang mengupayakan hasil terbaik bagi masyarakat dari sektor perikanan.

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi, menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan orang lain<sup>116</sup>. Dengan berbagai strategi baik yang sudah dilaksanakan atau yang masih di rencanakan oleh Dinas Perikanan Tulungagung, diharapkan mampu membawa dampak positif dalam menumbuhkembangkan potensi UMKM olahan ikan di Kabupaten Tulungagung. Sehingga dari waktu ke waktu kondisi UMKM yang bergerak dalam produksi olahan ikan bisa terus

---

<sup>115</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press. 2010), hlm 121.

<sup>116</sup> *Ibid*, *Strategic Manajement Sustainable* .....hlm. 8

berkembang dan meningkat dari berbagai aspek, mulai dari ragam olahannya, jumlah produksi, kualitas produk yang di hasilkan, pemasaran yang semakin luas dengan berbagai jaringan dan peningkatan pendapatan masyarakat kabupaten Tulungagung bahkan mampu meningkatkan pendapatan daerah serta memperbaiki tingkat kesejahteraan penduduk dari sektor perikanan.

Jika kita membandingkan dengan penelitian sebelumnya, bisa kita temukan kesamaan dan perbedaan dalam menerapkan berbagai model strategi pembinaannya. Hal ini tentu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang di jumpai di lapangan. Misalkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Tjutju Fatimah yang membahas tentang strategi memberdayakan pelaku UMKM di tengah persaingan global dimana penerapan strategi yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi realita dilapangan<sup>117</sup>. Setiap daerah memiliki permasalahan yang beragam sehingga kebijakan yang di terapkan akan berbeda pula. Walaupun strategi pembinaannya sama, namun dalam pelaksanaannya akan berbeda dan fleksibel sesuai kondisi yang ada.

### **C. Pembahasan tentang Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pembinaan dalam Menumbuhkembangkan Potensi UMKM Olahan Ikan di Tulungagung**

Produksi perikanan laut Indonesiapada tahun 2006 mencapai 4.512.191 ton dan meningkat menjadi 6.351.480 ton pada Tahun 2016. Perkembangan produksi perikanan tangkap laut selama periode 2006-2016 cenderung meningkat (KKP 2016). Sumberdaya perikanan terdiri dari jenis

---

<sup>117</sup> Tjutju Fatimah, Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menghadapi Globalisasi, (*Jakarta.Vol. IX no. 1 Maret 2012*), Jurnal pdf.

ikan ekonomis penting dan non ekonomis (KKP 2015)<sup>118</sup>. Dengan potensi yang begitu besar sudah semestinya bisa dikelola dengan baik oleh berbagai pihak terkait salah satunya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Dalam menjalankan serangkaian upaya, strategi dan model pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan tentu muncul berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Memang bukan perkara yang mudah untuk melaksanakan strategi tersebut. Masalah utama adalah memang kesadaran masyarakat dalam dunia perikanan ini masih kurang sehingga seperti yang sudah di jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Dinas tidak henti-hentinya memberikan sosialisasi dengan berbagai cara guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya ikan dan potensinya dalam dunia usaha.

Masalah berikutnya adalah terkait anggaran dana. Memang kegiatan pembinaan bisa di lakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan tanpa harus menunggu biaya karena hal ini memang sudah menjadi tugas dari Dinas Perikanan terutama bagian Bina Usaha. Namun guna mendukung dan memaksimalkan proses pembinaan tentu harus di dukung dengan berbagai upaya termasuk sarana dan prasarana seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya meliputi kegiatan pelatihan, hibah alat, dan bantuan sertifikasi perizinan yang semua juga butuh dana yang tidak sedikit. Permasalahan lain yang juga penting adalah pemasaran. Hasil olahan ikan yang dihasilkan sudah

---

<sup>118</sup> Meida Rositasari, dkk, Prospek Pengembangan Usaha Kreatif Kulit Pari Sebagai Pilot Project Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Yogyakarta: Vol. 21 no. 1 April 2018*), Jurnal pdf. hlm. 119

cukup baik kualitasnya, maka warga harus mempromosikan melalui media sosial yang ada saat ini seperti, facebook, whatsapp, serta membuat *blog* yang khusus menampilkan produk-produk variasi olahan ikan yang dihasilkan<sup>119</sup>. Oleh karenanya memang butuh sinergi dari berbagai pihak untuk turut memaksimalkan hal tersebut.

Sejauh ini, hasil dari serangkaian model strategi pembinaan yang telah dilakukan bisa kita lihat bersama. Per Desember 2018 hasil yang di capai oleh Dinas Perikanan kabupaten Tulungagung bahkan melampaui target yang telah di tentukan<sup>120</sup>. Hasil ini tentu sangat menggembirakan, namun Dinas terus berbenah dengan memperbaiki segala aspek termasuk memberikan inovasi terhadap model pembinaan besaerta fasilitas yang di berikan kepada pelaku UMKM binaan. Dengan demikian, kita harapkan bersama kedepan mampu meningkatkan kondisi UMKM olahan ikan di kabupaten Tulungagung yang ujungnya adalah mampu mensejahterkan masyarakat dari hasil perikanan.

Hasil yang sudah dicapai tentunya juga memberikan dampak yang luar biasa kepada berbagai kalangan terutama dalam menumbuhkembangkan potensi UMKM olahan ikan. Dampak pertama adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat ikan terus meningkat yang di buktikan dengan kenaikan angka tingkat konsumsi ikan kabupaten Tulungagung yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Dampak berikutnya adalah ragam olahan ikan yang dihasilkan juga terus bervariasi sehingga masyarakat saat ini tidak hanya

---

<sup>119</sup>Noviana Dini Rahmawati, dkk, Pengenalan Enterpreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Desa Grobogan, (*Semarang: Vol. 9 no. 2 September 2018*), Jurnal pdf. hlm. 179

<sup>120</sup> Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

mengenal dan mengkonsumsi ikan dalam keadaan segar saja namun juga dapat merasakan ragam olahan ikan lainnya yang lebih lezat dan sehat. Berikutnya adalah mengenai kesadaran masyarakat dalam mengembangkan produk usaha hasil perikanan yang terus meningkat, mulai dari jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah, kapasitas jumlah produksi, dan peningkatan kualitas produk yang di hasilkan.

Tidak berhenti disitu, dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas juga turut memperluas jaringan pemasaran produk olahan ikan sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas tidak hanya di lingkup regional atau nasional, namun juga merambah tingkat internasional. Kemasan produknya pun juga mampu bersaing dengan produk olahan sejenis buatan pabrik dimana hal ini dapat menarik minat konsumen dan daya beli yang lebih besar terhadap produk yang dihasilkan. Produk olahan ikan yang dihasilkan oleh teman-teman UMKM binaan Dinas Perikanan Tulungagung sudah dapat dipastikan kelayakan dan keamanannya dari berbagai aspek termasuk gizi dari produk tersebut. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu atau takut mengkonsumsi produk-produk tersebut karena sudah melewati serangkaian proses dan mendapat perizinan dari berbagai lembaga mulai dari izin usaha, PIT-T, BPOM dan label halal.

Dampak lainnya adalah mampu mengenalkan kekayaan alam terutama dari hasil laut dan perairan Indonesia kepada masyarakat mancanegara. Salah satu caranya adalah dengan menjadikan ikan sebagai salah satu menu wajib dalam pelaksanaan ibadah haji dan umroh yang imbasnya banyak negara

khususnya wilayah timur tengah yang tertarik dengan menu tersebut sehingga saat ini permintaan ikan khususnya ikan patin dari Tulungagung cukup besar untuk Negara timur tengah, salah satunya adalah dengan ekspor ke Dubai.

Dampak utama dari proses pembinaan Dinas Perikanan Tulungagung yang bisa kita rasakan adalah mampu mengangkat dan menumbuhkembangkan potensi UMKM berbasis kearifan dan kekayaan lokal sehingga mampu meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sekaligus pendapatan daerah dari sektor perikanan yang tujuan utamanya adalah mengurangi angka kemiskinan, pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan usaha kecil, mikro dan menengah baik secara langsung maupun tidak langsung juga akan ikut mendorong pembangunan daerah dari sector ekonomi, sehingga kegiatan usaha kecil, mikro dan menengah menjadi salah satu alternatif sekaligus pilihan yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mennejahterakan masyarakat<sup>121</sup>.

Kemajuan pembangunan memerlukan perubahan yang signifikan dalam sikap dan tingkah laku masyarakat. Dengan masyarakat sadar berwirausaha dan aktif dalam mengembangkan usaha kecil, mikro dan menengah tentu akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan rakyat karena turut memberikan andil dalam proses pembangunan daerah<sup>122</sup>. Dengan demikian kita mampu untuk turut membantu dan memberikan kontribusi bagi

---

<sup>121</sup> Nurman, *Strategi Membangun Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2015, hlm. 152

<sup>122</sup> Sjahfrizal, *Perencanaan Pembangunan dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 8

pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah dengan kemampuan dan bidang yang kita tekuni yaitu dari kegiatan perikanan. Dengan pemabangunan yang merata terutama dalam bidang perekonomian kita harapkan negeri ini bisa lebih berdikari dan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian saudari Yurna Harsiani ternyata dengan adanya pembinaan sekaligus keberadaan UMKM ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat<sup>123</sup>. Tentu saja setiap upaya yang kita lakukan akan membawa hasil sesuai apa yang telah kita perjuangkan. Dalam penelitian ini dampak dari adanya pembinaan merupakan fokus atau inti dari penelitian yang memang harus di munculkan dimana proses pembinaan yang dilakukan memang membawa dampak yang besar bagi perkembangan UMKM olahan ikan di wilayah Tulungagung. Dampak yang muncul merupakan bukti bahwa proses pembinaan dan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perikanan terbilang berhasil sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya yang berkecimpung dalam kegiatan perikanan di wilayah Tulungagung dan imbasnya adalah mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dari sektor perikanan.

---

<sup>123</sup> Yurna Harsiani, Dampak Adanya UMKM Pengolahan Krupuk Ikan Gabus dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Banjar, (*Vol. XIII no. 1 April 2017*), Jurnal pdf.

